

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Perusahaan

Perusahaan dalam menentukan alternatif kebijakan perlu mengumpulkan data yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Salah satu data yang dapat membantu memberikan pertimbangan – pertimbangan dalam menentukan alternative tindakan perusahaan adalah data kinerja perusahaan.

Kinerja dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan perusahaan, tingkat pencapaian misi perusahaan, tingkat pencapaian pelaksanaan tugas secara actual dan pencapaian misi perusahaan. Kinerja juga dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut¹.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.²

Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama suatu periode tertentu dapat diketahui dan dengan demikian

¹ G. Sugiyarso Dan F. Winarni, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005), 111.

²Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 122.

hasil penilaian tersebut dapat digunakan sebagai pedoman bagi usaha perbaikan maupun peningkatan kinerja perusahaan selanjutnya.

Salah satu cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah dari laporan keuangan yang telah disusun pada periode tertentu. Laporan keuangan menyajikan aktivitas perusahaan yang sudah dilakukan dalam bentuk angka – angka. Angka – angka akan menjadi lebih berarti jika dapat dibandingkan antara satu komponen dengan komponen lain. Perbandingan inilah yang dinakan dengan analisis rasio keuangan³.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standart⁴.

Analisis keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan dan prestasi perusahaan pada waktu tertentu. Dengan membandingkan elemen – elemen aktiva di satu pihak dengan elemen – elemen pasiva di lain pihak, maka akan dapat diketahui gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan tujuan analisisnya para ahli mengklasifikasikan rasio dalam bentuk – bentuk berikut :

1. Menurut Murti Sumarni dan John Soeprihanto, bentuk – bentuk rasio keuangan adalah :

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 66.

⁴ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), 64.

- a. Rasio Likuiditas yaitu berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau segera harus dipenuhi.

Rasio Likuiditas terdiri dari (dinyatakan dalam presentase) :

$$1) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2) \text{ Quick Ratio (Acid test Ratio)} = \frac{\text{Kas+Surat Berharga+Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$3) \text{ Cast Ratio} = \frac{\text{Kas+Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan (hutang) jangka pendek maupun hutang jangka panjang jika suatu saat perusahaan dilikuidasikan.

Rasio Solvabilitas (dinyatakan dalam presentase) :

$$1) \text{ Total Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2) \text{ Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$3) \text{ Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- c. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang tersedia. Rasio aktivitas (dinyatakan dalam kali) :

1) Total Assets Turn Over (perputaran total aktiva) =

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Working Capital Turn Over = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}-\text{Hutang Lancar}}$

3) Inventory Turn Over = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Barang Rata-Rata}}$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Dalam literature sering dijumpai rasio antara laba dan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba yaitu disebut rentabilitas.

Rumus Rasio Profitabilitas (dinyatakan dalam presentase) :

1) Gross Profit Margin = $\frac{\text{Penjualan Bersih}-\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$

2) Net Profit Margin = $\frac{\text{Keuntungan Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$

3) Operating Ratio = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}+\text{Total Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$

4) Rate of Return on Investment = $\frac{\text{Keuntungan Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$

5) Rentabilitas Modal Sendiri = $\frac{\text{Keuntungan Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$

$$6) \text{ Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{Keuntungan Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}^5$$

2. Menurut Budi Rahardjo rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok berikut :

a. Rasio Likuiditas

- 1) Rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio cepat adalah perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar.
- 3) Rasio kas adalah perbandingan antara jumlah kas dan surat berharga dengan jumlah hutang lancar.
- 4) Kecepatan kas adalah perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah kas.
- 5) Rasio persediaan atas modal kerja adalah perbandingan antara jumlah persediaan dengan jumlah modal kerja bersih.
- 6) Rasio modal kerja atas total harta adalah perbandingan antara jumlah modal kerja bersih dengan jumlah seluruh aktiva perusahaan.

b. Rasio Solvabilitas

- 1) Rasio hutang atas aktiva adalah perbandingan seluruh hutang perusahaan terhadap jumlah aktiva.
- 2) Rasio hutang jangka panjang atas aktiva adalah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan jumlah aktiva.

⁵ Murti Sumarni Dan John Soeprihanto, *Pengantar Bisnis (Dasar – Dasar Ekonomi Perusahaan)*, (Yogyakarta: Liberty, 2000), 327-329.

- 3) Rasio modal atas hutang adalah perbandingan antara jumlah modal sendiri dengan jumlah seluruh hutang.
- 4) Rasio hutang jangka panjang atas modal adalah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri.
- 5) Rasio kewajiban lancar atas modal adalah perbandingan antara jumlah kewajiban lancar dengan jumlah modal sendiri.
- 6) Rasio aktiva berwujud atas hutang adalah perbandingan antara jumlah aktiva berwujud dengan jumlah hutang.

c. Rasio Aktivitas

- 1) Perputaran piutang adalah perbandingan antara jumlah penjualan kredit dengan jumlah piutang.
- 2) Rata – rata hari pengumpulan piutang adalah piutang kali jumlah hari dalam satu tahun dibagi jumlah penjualan kredit selama satu tahun.
- 3) Perputaran persediaan adalah perbandingan antara jumlah penjualan dengan rata – rata jumlah persediaan selama satu tahun.
- 4) Hari rata – rata persediaan tersimpan adalah lamanya dana tertanam dalam persediaan selama satu periode perputaran.
- 5) Hari rata – rata hutang dagang adalah lamanya dana tertanam dalam hutang selama satu periode perputaran.
- 6) Perputaran modal kerja adalah perbandingan antara jumlah penjualan dengan modal kerja setelah dikurangi hutang lancarnya.

- 7) Perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah aktiva tetap. perputaran total aktiva adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan total aktiva.
- 8) Perputaran total aktiva adalah perbandingan antara jumlah penjualan dengan total aktiva.

d. Rasio Profitabilitas Dan Rentabilitas

- 1) Imbalan modal perusahaan (rentabilitas ekonomi) adalah perbandingan antara laba sebelum biaya bunga dan pajak dengan seluruh aktiva perusahaan.
- 2) Imbalan modal sendiri (rentabilitas modal sendiri) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri.
- 3) Rasio keuntungan bersih atas jumlah aktiva adalah perbandingan antara keuntungan bersih dengan jumlah aktiva.
- 4) Marjin laba kotor adalah perbandingan antara laba kotor dengan jumlah penjualan bersih.
- 5) Marjin laba usaha adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih.
- 6) Rasio usaha adalah perbandingan antara seluruh biaya usaha dengan penjualan bersih.
- 7) Nilai tambah ekonomis (EVA) adalah laba diatas (melebihi) biaya kewajiban/hutang dan biaya modal.

8) Rasio nilai tambah adalah perbandingan antara nilai ekonomis dengan jumlah penjualan bersih.

e. Rasio Investasi

1) Jaminan bunga obligasi adalah perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan bunga obligasi.

2) Jaminan dividen saham preferen adalah perbandingan antara laba bersih dengan dividen saham preferen.

3) Nilai buku per lembar saham biasa adalah perbandingan antara modal sendiri setelah dikurangi saham preferen dengan jumlah saham biasa.

4) Rasio harga pasar atas nilai buku adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham biasa.

5) Persentase laba ditahan adalah perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi semua dividen dengan laba bersih.

6) Rasio harga penghasilan adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan penghasilan per lembar saham.

7) Rasio pembayaran dividen adalah perbandingan antara dividen per lembar saham dengan penghasilan per lembar saham.

8) Rasio hasil dividen adalah perbandingan antara dividen per lembar saham dengan harga pasar per lembar saham.

9) Aliran kas per lembar saham adalah perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi penyusutan dengan jumlah lembar saham biasa.

10) Nilai tambah pasar (MVA) adalah harga saham dikali jumlah lembar dikurangi investasi pemilik.⁶

3. Menurut James C Van Horne, jenis rasio dibagi menjadi :

1) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

- Rasio lancar (*current ratio*)
- Rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*)

2) Rasio Pengungkit (*leverage ratio*)

- Total utang terhadap ekuitas
- Total utang terhadap total aktiva

3) Rasio Pencakupan (*coverage ratio*)

- Bunga penutup

4) Rasio Aktivitas (*activity ratio*)

- Perputaran piutang (*receivable turn over*)
- Rata – rata penagihan piutang (*average collection period*)
- Perputaran sediaan (*inventory turn over*)
- Perputaran total aktiva (*total assets turn over*)

5) Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*)

- Margin laba bersih
- Pengembalian investasi
- Pengembalian ekuitas⁷

4. Menurut Dwi Suwiknyo, jenis-jenis rasio keuangan bank syariah adalah sebagai berikut:

⁶ Budi Rahardjo, *Keuangan Dan Akutansi Untuk Manajer Non Keuangan*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2007), 116-133.

⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 107-108.

1) Rasio Likuiditas, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meliputi:

- *Current Ratio.*
- *Quick (Acid) Ratio.*
- *Financing to Deposit Ratio (FDR).*

2) Rasio Aktivitas, rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya, meliputi:

- *FAT (Fixed Asset Turnover)*
- *TAT (Total Assaet Turnover)*

3) Rasio Profitabilitas, rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, meliputi:

- *Profit Margin*
- *Return On Asset*

4) Rasio Biaya, rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank. Rasio ini juga bisa disebut BOPO.⁸

⁸Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah cet. I*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 150

B. Modal

1. Pengertian Modal

Dalam setiap perusahaan modal mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan perusahaan serta membiayai kegiatan operasionalnya. Untuk lebih jelasnya tentang pengertian modal, maka penulis kemukakan pendapat dari para ahli, antara lain :

- a. Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjuk dalam pos modal (Modal saham), surplus dan laba ditahan atas kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya⁹.
- b. Modal adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya¹⁰.
- c. Modal adalah semua jenis barang, uang serta jasa - jasa untuk menunjang operasional perusahaan¹¹.

2. Pengertian Modal Kerja

- a. Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat - surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya¹².

⁹Sofyan Syafri Harahap. *Akuntansi Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004). 45.

¹⁰S. Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2010). 19.

¹¹Suherman Rosyidi. *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006). 56.

¹²Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008). 250.

- b. Modal kerja adalah modal lancar yang dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan dapat beroperasi secara normal dan lancar¹³.
- c. Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dan yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Modal kerja dalam konsep ini disebut jumlah aktiva lancar.

Dalam konsep ini tidak mementingkan kualitas dari modal kerja apakah modal kerja dibiayai dari modal para pemilik, hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek sehingga dengan modal kerja yang besar tidak mencerminkan *margin of safety* para kreditur jangka pendek yang besar juga, modal kerja menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang.

2. Konsep kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah

¹³Adiwarman A. Karim. *Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan*.(Jakarta: Rajawali Pers,2011), 231.

aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari pemilik perusahaan.

Definisi diatas bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek) dan menunjukkan pula *margin of protection* atau tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba dimasa yang akan datang¹⁴.

3. Jenis – Jenis Modal Kerja

Jenis-jenis modal kerja disini bisa dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut :

- a. Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan tujuannya

¹⁴S. Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2010).114 – 116.

untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam yaitu :

- 1) Modal kerja primer adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- 2) Modal kerja normal adalah jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.

b. Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel dibagi menjadi 3 macam yaitu :

- 1) Modal kerja musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- 2) Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- 3) Modal kerja darurat adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya¹⁵.

Adapun jenis Modal kerja perusahaan menurut Kasmir dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- 1) Modal kerja kotor (*gross working capital*) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, surat - surat

¹⁵Sri Dwi Ari Ambarwati. *Manajemen Keuangan Lanjut*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).113.

berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

- 2) Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya¹⁶.

4. Sumber Modal Kerja

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

- a. Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah *net income* yang nampak dalam perhitungan rugi laba ditanamkan dengan *depresiasi* dan *amortisasi* jumlah, ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut.

- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (Investasi jangka pendek)

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan

¹⁶Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008). 251 – 252.

akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan penjualan surat berharga ini akan menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investor jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.

d. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya¹⁷.

5. Metode Perputaran Modal Kerja

Besarnya modal kerja ditentukan dengan cara menghitung perputaran elemen-elemen pembentuk modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

¹⁷S. Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2010).120 – 123.

Modal kerja selalu dalam operasi atau berputar dalam perusahaan selain perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (turn over rate-nya). Berapa lama periode perputarannya modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputarannya dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut¹⁸.

Untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja maka dilakukan dengan cara :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \quad 19$$

Salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerjanya. Dengan diketahuinya modal kerja maka akan diketahui seberapa efektif modal

¹⁸ Sutrisno, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UII, 2001), 85.

¹⁹R. Agus Sartono. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. (Yogyakarta: BPF, 2010).393 – 394.

kerja suatu perusahaan. Seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode.

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (aktiva lancar) yang bekerja didalamnya. Bila modal kerja dipandang sebagai modal bersih maka pembagiannya adalah aktiva lancar sesudah dikurangi dengan hutang lancar²⁰.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{jumlah penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

6. Landasan Syari'ah

Islam mempunyai pandangan mengenai harta. Harta merupakan sesuatu yang bernilai dan dapat dimiliki oleh seseorang. Dalam islam pemilik mutlak terhadap segala sesuatu yang ada di muka bumi ini, termasuk harta benda adalah Allah SWT. Kepemilikan oleh manusia hanya bersifat relatif, sebatas untuk melaksanakan amanah mengelola dan memanfaatkannya sesuai dengan ketentuan-Nya²¹.

²⁰ Budi Rahardjo. *Keuangan Dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007). 125.

²¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 8.

آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَحْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا
لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya : *Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.*(QS. Al Hadid : 7)²².

Bentuk kepemilikan sangat beraneka ragam, diantaranya kepemilikan terhadap asset suatu lembaga. Untuk dapat mendirikan atau memiliki suatu lembaga maka dibutuhkan adanya modal. Mendirikan suatu lembaga syari'ah perlu didukung oleh permodalan yang kuat serta kepemilikan yang patut dari pihak – pihak yang mempunyai integritas baik, sehingga apa yang menjadi tujuan kegiatan operasional lembaga keuangan syari'ah dapat tercapai.

Modal adalah kumpulan harta yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha sehingga menghasilkan keuntungan. Sedangkan istilah harta dapat diartikan sebagai kepemilikan yang bernilai, baik ditinjau dari segi materi maupun manfaat yang dijadikan oleh Allah sebagai pokok kehidupan²³.



²² Departemen Agama RI, *Terjemah & Transliterasi Al Qur'an*, (Bandung: Fajar Utama Madani, 2008), 1026.

²³ Burhanuddin, *Hukum Perbankan Syari'ah Di Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2008), 90.

terutama yang selama ini hidup menderita dan menghadapi banyak kesulitan dan pengorbanan²⁶.

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor – faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah :

a. Sifat atau tipe dari perusahaan

Sifat atau tipe dimaksudkannya tergantung pada perusahaan itu sendiri. Apakah perusahaan itu bergerak dibidang jasa atau bergerak dibidang industri. Suatu misal : modal kerja dari suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri.

Dalam perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Karena untuk memenuhi kebutuhan operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan saat itu juga. Sifat dari perusahaan biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasa kepada masyarakat. Sedangkan perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva linier agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam operasinya sehari-hari²⁷.

²⁶ Departemen Agama RI , *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), 53-54.

²⁷ S. Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2010).117.

- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Selain itu harga pokok persatuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok persatuan barang yang akan dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

- c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar syarat penjualan, Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam

sektor piutang. Untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tidak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut²⁸.

d. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turn-over*), menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Selain faktor diatas masih ada faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi modal kerja suatu perusahaan yaitu : faktor musiman,

²⁸ Ibid, 118.

volume penjualan, tingkat perputaran piutang, dan jumlah rata-rata pengeluaran uang setiap harinya²⁹.

8. Permodalan Koperasi

Permodalan koperasi berasal dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dan modal asing dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari simpanan anggota, dari penyisihan sebagian keuntungan atau hibah. Modal sendiri di koperasi berasal dari:

1) Simpanan pokok

Adalah simpanan yang dibayar pada saat menjadi anggota. Besarnya ditetapkan oleh anggota pada rapat anggota koperasi. Untuk meringankan anggota, simpanan pokok ini dapat diangsur beberapa kali. Berdasarkan anggota keluar dari koperasi, pada umumnya simpanan jenis ini tidak dapat berfungsi sebagai inti permodalan. Dalam praktek, keberadaannya tidak lebih sebagai syarat keanggotaan (penuh). Simpanan ini dapat digunakan sebagai

²⁹S. Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2010).119.

dasar penetapan tanggungan anggota terhadap resiko usaha koperasi³⁰.

2) Simpanan wajib

Adalah simpanan anggota yang harus dibayar secara periodik (biasanya setiap bulan), fungsinya sebagai inti permodalan koperasi, besarnya ditentukan oleh rapat anggota. Seperti halnya simpanan wajib dapat diambil kembali jika anggota keluar dari koperasi. Ketentuan mengenai simpanan wajib ini termuat dalam anggaran dasar koperasi.

Simpanan wajib umumnya berpeluang lebih mudah untuk mengembangkan permodalan koperasi karena sifatnya lebih luwes artinya mudah disesuaikan dengan kebutuhan. Dalam praktek, pemupukan simpanan wajib secara periodik dirasa menyulitkan karena kurang sadarnya anggota (kecuali koperasi fungsional yang dapat memotongnya melalui gaji). Oleh karena itu, simpanan wajib lebih praktis bila dikaitkan dengan kegiatan usaha.

3) Cadangan

Adalah penyisihan sebagian dari keuntungan atau sisa hasil usaha (SHU) koperasi, yang besarnya sesuai dengan ketentuan anggota koperasi. SHU merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan

³⁰ Murti Sumarni, John Soeprihatin, *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*, (Yogyakarta: Liberty, 2000),59.

dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Besarnya prosentase dalam pembagian SHU tersebut ditetapkan dalam rapat anggota. Cadangan ini berfungsi sebagai pemupuk modal dan penutup kerugian koperasi.

4) Hibah

Adalah jenis modal sendiri yang diperoleh dari pemberian, hadiah atau sumbangan yang tidak mengikat pada koperasi, baik dari anggota maupun luar anggota, Misalnya anggota yang keluar tetapi, tidak mengambil simpanannya dengan tujuan disumbangkan kepada koperasi³¹.

b. Modal pinjaman

Adalah modal yang diperoleh dari pinjaman anggota maupun luar anggota koperasi yang statusnya sebagai utang. Modal pinjaman di koperasi berasal dari:

1. Pinjaman anggota

Adalah jenis pinjaman yang diperoleh dari anggota untuk membiayai kebutuhan dana koperasi. Untuk pinjaman semacam ini, koperasi akan memperhitungkan jasa pinjamannya. Pinjaman anggota ini terdiri dari simpanan dan pinjaman yaitu sebagai berikut :

- 1) Simpanan sukarela yaitu simpanan yang besarnya tergantung pada kemampuan menyimpan para anggota.

³¹ Edilius Dan Sudarsono, *Koperasi Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1996), 116-117.

2) Deposito berjangka yaitu simpanan anggota dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian dan akan mendapat keuntungan dari koperasi³².

2. Pinjaman dari koperasi lain

Koperasi yang melakukan kegiatan usaha perkreditan dapat menjalankan sistem peminjaman antar koperasi. Kelebihan dana suatu koperasi (termasuk anggotanya) dapat dipinjamkan kepada koperasi lainnya yang diatur dalam suatu pemusatan yang disebut *clearing house* (tempat pengaturan dan penyelesaian pinjaman antar koperasi)³³.

3. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya

Pinjaman kredit di koperasi dapat juga diperoleh dari lembaga keuangan atau bank melalui prosedur yang berlaku dan persyaratan untuk memperoleh kredit. Secara umum persyaratan untuk memperoleh kredit disebut 5 C, yaitu sebagai berikut:

- a. *Character* ialah kejujuran calon debitur (peminjam) untuk melunasi kewajibannya.
- b. *Capacity* ialah kemampuan membayar kewajiban.
- c. *Capital* ialah kondisi keuangan calon debitur.

³² Murti Sumarni, John Soeprihatin, *Pengantar Bisnis (Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan)*, (Yogyakarta: Liberty, 2000),59.

³³Hendrojogi. *Koperasi : Asas – Asas, Teori, Dan Praktik*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004). 194 – 195

- d. *Collateral* atau jaminan yaitu nilai kekayaan tertentu yang dimiliki debitur yang dapat menutup utangnya jika terjadi resiko usaha.
- e. *Condition of Economie* ialah situasi perekonomian secara umum yang akan menjamin bahwa si calon debitur tidak akan mengalami kesulitan keuangan³⁴.

C. Rentabilitas

1. Pengertian Rentabilitas

- a. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang tertanam di dalamnya³⁵.
- b. Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu³⁶.
- c. Rentabilitas adalah kesuksesan suatu perusahaan dalam mempergunakan aktiva secara produktif. Rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh

³⁴Sudarsono, Edilius, *Manajemen Koperasi Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta 2007), 174 - 175.

³⁵ Budi Rahardjo. *Keuangan Dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).403.

³⁶ G. Sugiyarso dan F. Winarni, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005),111.

dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal yang ada di perusahaan³⁷.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase (%).

2. Macam – Macam Rentabilitas

Rentabilitas ada dua macam yaitu :

1) Rentabilitas ekonomi (*Earning Power*)

Adalah membandingkan laba yang diperoleh perusahaan tersebut dengan seluruh modalnya baik modal sendiri maupun modal asing. Dengan rumus sebagai berikut:

$$RE = \frac{\text{Laba Sebelum Zakat Dan Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

2) Rentabilitas Modal Sendiri

Adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan³⁸. Dinyatakan dengan rumus :

$$RMS = \frac{\text{Laba bersih (sesudah pajak)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

³⁷ Murti Sumarni, John Soeprihanto, *Pengantar Bisnis (Dasar – Dasar Ekonomi Perusahaan) Edisi Ke Lima*, (Yogyakarta: Liberty, 2000), 328.

³⁸ Budi Rahardjo. *Keuangan Dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007). 121.

Dengan rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha maka pemilik akan mengetahui berapa tingkat keuntungan yang dapat diperoleh dari modal-modal yang ditanamkan. Bagi pemilik atau peserta maka yang lebih penting adalah berapa keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Untuk itulah maka dengan berpedoman pada rentabilitas modal sendiri pemilik dapat menetapkan apakah akan menarik modal asing, modal sendiri, ataukah tidak menambah modal sama sekali.

Perbedaan antara rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri terletak pada cara menghitungnya, yaitu :

- a) Perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal sendiri dan modal asing) umumnya disebut dengan rentabilitas ekonomi.
- b) Perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan (laba bersih) dengan jumlah modal sendiri pemilik perusahaan, biasanya disebut dengan rentabilitas modal sendiri atau rentabilitas usaha.

Dengan demikian maka pada rentabilitas ekonomi tersebut tercermin dalam perusahaan sebagai keseluruhan sedang pada rentabilitas modal sendiri tersebut lebih tercermin pada penggunaan modal sendiri³⁹.

3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas

Tinggi rendahnya rentabilitas itu dipengaruhi oleh :

³⁹ Abdullah Amrin. *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, Dan Keuangan Syariah*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2009). 206.

- a) Profit Margin adalah perbandingan antara *net operating income* / laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* penjualan bersih dan dinyatakan dalam prosentase, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Net sales} - \text{Operating Expenses}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

- b) *Turn Over Operating Assets*/Tingkat Perputaran Modal Usaha yaitu dengan jalan membandingkan antara *net sales* / penjualan bersih dengan *operating assets* / modal usaha. Dan dirumuskan sebagai berikut :

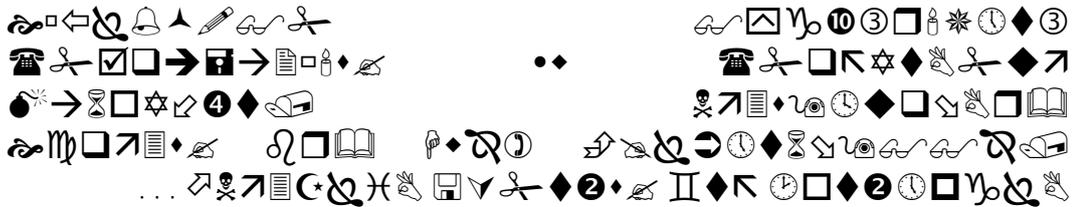
$$\frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 100\%$$

4. Landasan Syari'ah

Imam Syafi'i menjelaskan bahwa dasar hukum setiap transaksi jual beli adalah mubah (diperbolehkan), apabila terjadi kesepakatan antara pembeli dan penjual. Transaksi apapun diperbolehkan, kecuali transaksi yang dilarang Rasulullah SAW. Dalam ayat ini kita juga dapati larangan orang – orang yang beriman memakan harta sesamanya secara batil, dan

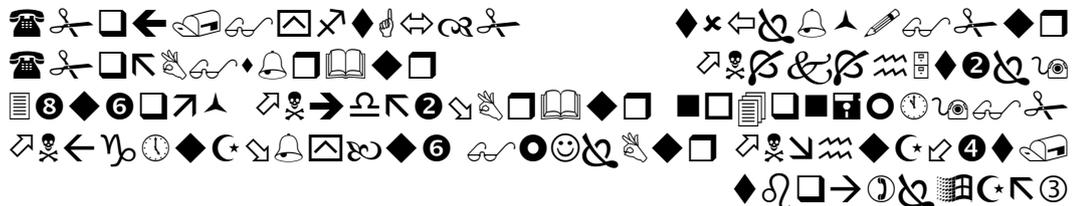
dijelaskan bentuk keuntungan yang halal dalam pemutaran harta yaitu perdagangan⁴⁰.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah An-Nisa' ayat 29 :



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.” (QS. An-Nisa’ : 29).⁴¹

Dalam islam dalam penentuan pengambilan keuntungan dapat dilakukan dengan bermusyawarah diantara kedua belah pihak, pihak penjual dan pembeli⁴². Sebagaimana firman Allah SWT :



Artinya : “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka”. (QS. Asy-Syuura : 38).⁴³

Dalam jual beli pastilah mengharapkan suatu keuntungan bukan semata – mata berhenti pada tataran materi, tetapi sampai pada usaha

⁴⁰ Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Qur'an Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 341.
⁴¹ Departemen Agama RI, *Terjemah & Transliterasi Al Qur'an*, (Bandung: Fajar Utama Madani, 2008),147.
⁴² Burhanuddin, *Hukum Perbankan Syari'ah Di Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2008), 91.
⁴³ Departemen Agama RI, *Terjemah & Transliterasi Al Qur'an*, (Bandung: Fajar Utama Madani, 2008),921.

Setiap Modal kerja akan selalu berputar selama perusahaan masih beroperasi. Pengelolaan dana yang ditanam menjadi suatu hal yang penting karena dengan demikian kita dapat mengetahui efisiensi penggunaan dana tersebut dalam menghasilkan laba. Dana yang ditanam untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari – hari merupakan modal kerja. modal kerja yang dimiliki menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh suatu perusahaan.

Keberhasilan modal kerja suatu perusahaan dapat diukur dari perputaran modal kerjanya. Maka dapat diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan tersebut. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat diketahui dari hasil bagi antara jumlah penjualan dengan aktiva lancar (modal kerja) setelah dikurangi hutang lancar⁴⁷. Sehingga dapat diukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dapat dihitung dengan rentabilitas ekonomi yaitu hasil bagi antara laba sebelum zakat dan pajak dengan total aktiva.

Hubungan perputaran modal kerja dengan rentabilitas ekonomi yaitu saat pengeluaran kas sampai penerimaan kembali kas tersebut, semakin lama perputaran modal kerja akan semakin besar pula kebutuhan modal kerjanya. Apabila perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup akan dapat menghambat kegiatan operasional sehari – harinya, bahkan kesempatan untuk memperbesar penjualan dan memperoleh tambahan pendapatan dapat tertunda. Dilain pihak kekurangan modal kerja akan

⁴⁷ Budi Rahardjo. *Keuangan Dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007). 125.

mengurangi tingkat likuiditas badan usaha apabila kewajiban membayar utang jangka pendeknya terhambat. Sehingga semakin cepat perputaran modal kerja suatu perusahaan kesempatan memperoleh tambahan pendapatan juga besar.⁴⁸ Jadi perputaran modal kerja dengan rentabilitas ekonomi memiliki hubungan tidak langsung. Karena hal ini harus melalui pendapatan.

⁴⁸ G. Sugiyarso dan F. Winarni, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005),18.